

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah serius yang harus dihadapi oleh negara Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi diharapkan dapat diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pula. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat semakin meningkat dan kesejahteraan semakin membaik.

Menurut Tambunan (2011) walaupun bukan merupakan suatu indikator yang bagus, kesejahteraan masyarakat, dilihat dari aspek ekonominya, dapat diukur dengan tingkat pendapatan nasional perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga akan terlihat seberapa besar pendapatan nasional yang telah dicapai, meningkatkan pendapatan nasional merupakan salah satu target penting yang harus dicapai dalam pembangunan ekonom.

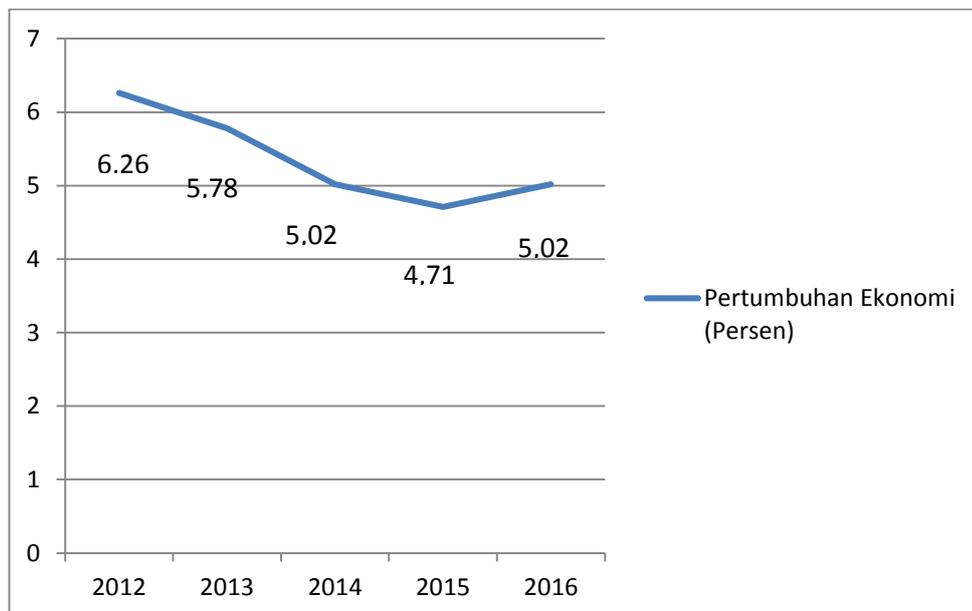
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan nasional dan termasuk ke dalam golongan negara berkembang. Keadaan Indonesia saat ini masih belum mampu dalam menjaga kestabilan perekonomiannya, sehingga perekonomian di negara ini masih rapuh dan juga belum konstan dari waktu ke waktu. Dalam menjaga stabilitas yang tinggi di Indonesia perlu melakukan

dorongan dari suatu kinerja pertumbuhan ekonomi. Memang, untuk negara berkembang seperti Indonesia pembangunan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek (Tambunan 2011).

Menurut Sukirno (2011) dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat dilihat dengan membandingkan data pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dengan pendapatan nasional riil pada masa lalu atau sebelumnya. Saat pendapatan nasional pada masa sekarang lebih tinggi dari masa sebelumnya, maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi mengalami peningkatan. Apabila data pendapatan nasional dibandingkan, dapat pula diperoleh gambaran mengenai pola perubahan kegiatan ekonomi dalam suatu negara tersebut. Tingkat PDB riil merupakan ukuran kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan PDB riil menunjukkan kemajuan perekonomian (Mankiw, 2013).

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2012-2016 bergerak turun dan terjadi kenaikan pada tahun 2016. Pada Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 sebesar 6,49% menjadi 6,26 persen, penurunan tersebut terjadi karena adanya imbas dari krisis ekonomi Eropa dan Amerika Serikat yang menyebabkan neraca perdagangan sepanjang tahun mengalami defisit. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 5,78 persen, penurunan ini disebabkan karena membaiknya perekonomian di Indonesia yang berdampak dari

membbaiknya perekonomian di beberapa negara, terutama Amerika Serikat dan China. Ekonomi Indonesia tahun 2014 tumbuh sebesar 5,02 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,78 persen, dari sisi produksi hal ini disebabkan dicapainya pertumbuhan tertinggi oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,02 persen, sedangkan ri sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai dari komponen pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT) sebesar 12,43 persen.



**Gambar 1. 1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2016 (Persen)**

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,71 persen. Ada dua penyebab perlambatan ekonomi tahun 2015, yaitu dari sisi produksi maupun konsumsi. Dari sisi produksi ada empat penyebab utama yaitu, produksi pangan menurun akibat mundurnya periode tanam, produksi minyak mentah dan batu bara mengalami kontraksi sehingga

industri kilang minyak juga tumbuh negatif, distribusi perdagangan melambat karena menurunnya pasokan barang impor, dan kinerja konstruksi terkait dengan terlambatnya realisasi belanja infrastruktur. Sedangkan dari sisi pengeluaran ada beberapa penyebab yaitu, semua komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (RT) melambat, pengeluaran konsumsi pemerintah yang melambat, ekspor barang berkontraksi karena turunnya harga komoditas serta melambatnya perekonomian negara mitra dagang utama Indonesia. Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,02persen. Sumber utama yang menyebabkan pertumbuhan ini masih sama dengan tahun tahun sebelumnya yaitu konsumsi rumah tangga sebesar 2,72 persen.

Penurunan pertumbuhan ekonomi juga disebabkan dengan besarnya pendapatan setiap daerah, nilai pertumbuhan akan naik apabila daerah tersebut mengalami pembangunan yang tinggi. Selain berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada pada suatu provinsi, PDRB juga berpengaruh terhadap suatu perekonomian dengan cara mendistribusikan pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. Pembangunan disuatu daerah juga akan menurun apabila PDRB juga mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hasil pembangunan menunjukkan bahwa perbedaaan nilai tertinggi berada di bagian Indonesia bagian barat dibandingkan dengan Indonesia bagian timur, hal ini membuktikan bahwa pembangunan di Indonesia belum menyeluruh.

Menurut Sukirno (2011) dalam jangka panjang, apabila pendapatan nasional bertambah tinggi maka investasi akan bertambah pula. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi tentu saja merupakan cerminan dari besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat, saat pendapatan meningkat tentu saja masyarakat akan mengkonsumsi barang dan jasa secara lebih besar dan menyebabkan permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa meningkat pula. Permintaan yang meningkat menyebabkan perusahaan harus menambah produksinya, selanjutnya perusahaan akan mendapat keuntungan yang bertambah tinggi dan hal ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.

Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif maka akan memacu perkembangan investasi yang dapat saling menguntungkan dalam pembangunan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung dalam pembangunan ekonomi. PMDN sendiri juga berperan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

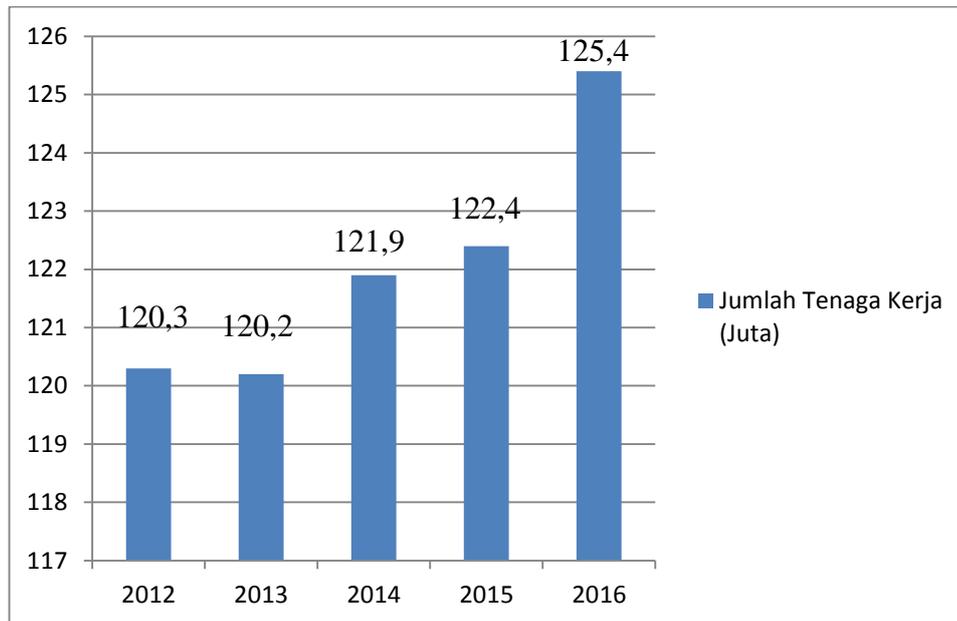
**Tabel 1. 1**  
**Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta US\$)**

Tahun	PMDN (Juta US\$)
2012	92.182,0
2013	128.150,6
2014	156.126,3
2015	179.456,9
2016	216.230,8

Berdasarkan tabel 1. 1 tersebut menunjukkan penanaman modal dalam negeri dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan terus menerus. Tingginya gejolak dalam penanaman modal pada rasio investor dalam negeri merupakan penyebab terjadinya kenaikan penanaman modal dalam negeri dari tahun ke tahun. Dilihat dari beberapa sisi realisasi penanaman modal dalam negeri menurut sektor ekonomi, realisasi terbesar terjadi pada sisi perindustrian/manufacturing yang jumlahnya paling besar diantara sisi lainnya.

Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh besar sebagai penunjang dalam memberikan peningkatan pada lajur pertumbuhan ekonomi. Khususnya pada negara berkembang, perlu sekali tenaga kerja memiliki keahlian yang sesuai dengan bidangnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi maka Indonesia membutuhkan tenaga kerja yang terdidik, ahli dan terampil dalam bidangnya. Dengan kata lain, jika sumberdaya manusia yang berkembang merupakan suatu langkah yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

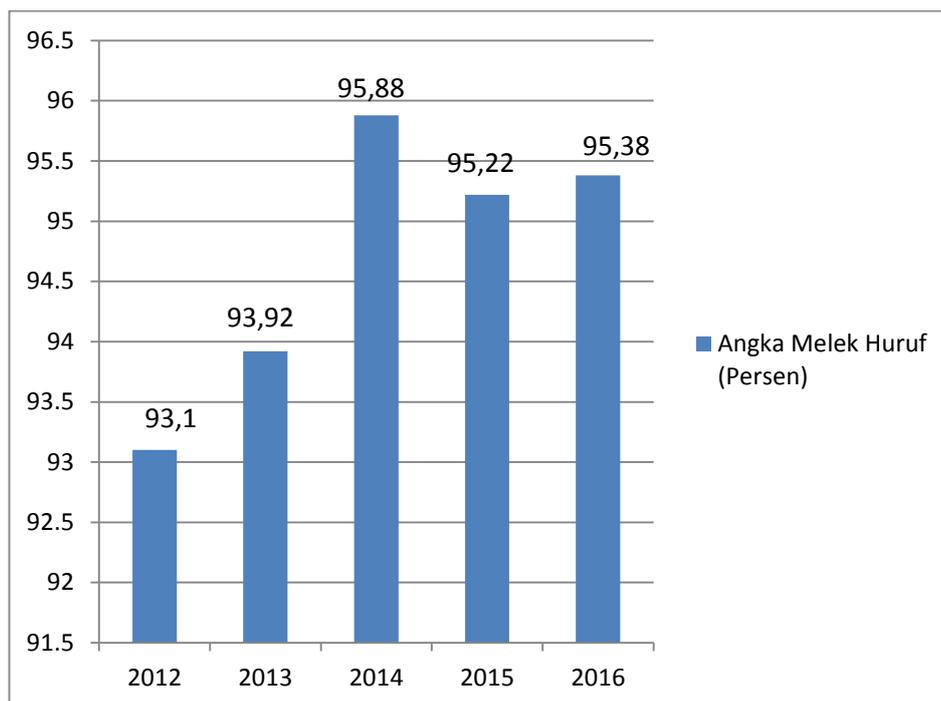
Penanaman modal dalam negeri memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak penanaman modal dalam negeri maka akan membantu meningkatkan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi (Uprepti, 2015).



**Gambar 1. 2**  
**Jumlah Tenaga Kerja (Juta)**

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2012 sampai 2016 jumlah tenaga kerja di Indonesia hampir mengalami peningkatan jumlah, meskipun terjadi penurunan yang tidak begitu jauh pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Peningkatan jumlah tenaga kerja ini dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi di Indonesia yang semakin membaik sehingga mampu membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru yang akan menyerap faktor produksi sehingga akan terciptanya lapangan pekerjaan yang akan membantu dalam mengurangi pengangguran dalam negeri.

Jumlah tenaga kerja akan berperang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja maka sektor produksi akan meningkat. Produksi barang dan jasa ikut naik sehingga pendapatan nasional juga naik (Andriani, 2017).



**Gambar 1. 3**  
**Angka Melek Huruf (Persen)**

Berdasarkan gambar 1. 3 menyebutkan bahwa perkembangan angka melek huruf untuk usia 15 tahun keatas terus meningkat mulai dari tahun 2012 hingga 2014, namun juga terjadi penurunan pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa angka melek huruf lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Penyebab turunnya angka melek huruf tahun 2015 ini disebabkan karena banyaknya orang yang tidak bisa membaca atau tidak bisa menulis, baik latin maupun huruf lainnya. Pada

tahun 2016 angka melek huruf di Indonesia mengalami peningkatan lagi walaupun dapat dibidang hanya sedikit yaitu dari 95,22 persen menjadi 95,38 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angka melek huruf di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuatif. Dari data Badan Pusat Statistik Indonesia, presentase angka melek huruf di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan. Lebih jelasnya jika dilihat berdasarkan golongan usia, presentase terkecil di perkotaan berada pada usia 10 hingga 14 tahun dan terbesar pada usia 15 hingga 19 tahun. Artinya banyak penduduk perkotaan semakin bertambah jumlahnya yang bisa membaca dan menulis, kemudian semangat penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis berkurang. Sebaliknya dengan di pedesaan, presentase angka melek huruf paling kecil pada golongan usia 15 hingga 19 tahun dan terbesar pada golongan usia 10 hingga 14 tahun. Artinya, banyak masyarakat pedesaan yang usianya antara 15 hingga 19 tahun masih belum bisa membaca dan menulis.

Angka melek huruf mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila angka melek huruf meningkat maka pertumbuhan akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan angka melek huruf merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi. Adanya pengetahuan dapat melatih keterampilan dan meningkatkan kesempatan kerja sehingga mendapatkan upah lebih tinggi dan pendapatan meningkat (Yunitasari 2016)

**Tabel 1. 2**  
**Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
2012	179445844
2013	203748432
2014	219334869
2015	247041479
2016	264098478

Berdasarkan Tabel 1. 2 memperlihatkan jumlah pengeluaran pemerintah di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Selisih kenaikan pengeluaran pemerintah paling tinggi terjadi pada tahun 2013 menuju tahun 2014, hal ini merupakan imbas yang dihasilkan dari perubahan kebijakan fiskal. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain penyerapan belanja pemerintah pusat dipengaruhi upaya peningkatan efisiensi belanja kementerian negara atau lembaga, kebijakan penghematan perjalanan dinas dan paket rapat akhir tahun 2013 serta pengendalian belanja non-kementerian negara atau lembaga. Pengeluaran pemerintah pusat dapat berubah disebabkan karena beberapa hal, yaitu karena penyesuaian parameter subsidi seperti ICP, volume konsumsi, dan kurs rupiah.

Penyebab meningkatnya pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, yaitu proyeksi jumlah pajak yang diterima oleh pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat ditentukan dengan besarnya jumlah pajak yang diramalkan akan

diterima pemerintah. Semakin banyak pajak yang diterima maka akan semakin banyak pula pembelanjaan pemerintah yang dilakukan. Kedua, tujuan-tujuan yang akan dicapai pemerintah. Tujuan penting pemerintah yaitu mengatasi masalah seperti mengatasi pengangguran, inflasi, meningkatkan pendidikan, dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Pemerintah mengatasi masalah tersebut dengan membelanjakan uang negara dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Ketiga, keadaan yang disebabkan oleh pertimbangan politik dan keamanan pada suatu negara. Kekacauan yang terjadi akibat keadaan politik yang tidak stabil dan keamanan pada suatu negara menyebabkan pembelanjaan pemerintah naik, karena pertimbangan politik dan keamanan merupakan salah satu tujuan penting dalam menyusun anggaran belanja pemerintah.

Salah satu peran pemerintah yaitu dengan menerapkan kebijakan fiskal dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana. Kenaikan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah yang dianggap paling efektif terhadap pertumbuhan ekonomi (Ayu, 2017).

Dari uraian yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, angka melek huruf dan pengeluaran pemerintah merupakan indikasi dari pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Peranan berbagai unsur tentu saja memiliki sesuatu yang mendukung sehingga dapat terwujud peranan unsur tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengamati pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tahun terbaru yaitu berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2012-2016”.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti memberi batasan yaitu pada pertumbuhan ekonomi diambil melalui pendapatan domestik regional bruto (PDRB) dengan cakupan sebanyak 33 provinsi di Indonesia mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yang diambil melalui Badan pusat Statistik (BPS).

Kemudian pada pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2011-2016, jumlah tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas, angka melek huruf pada penduduk yang usianya 15 tahun keatas, dan pengeluaran pemerintah provinsi selama periode 2012-2016.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Apakah jumlah Tenaga Kerja negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

3. Apakah Angka Melek Huruf berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan faktor manakah yang paling signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan variabel yang telah ditentukan, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Angka Melek Huruf, dan Pengeluaran Pemerintah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dibuatnya penelitian ini maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wacana pengetahuan yang nantinya mampu memberi tambahan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan, serta sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan

perekonomian yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### 3. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap peneliti dan dapat digunakan sebagai bekal saat terjun di masyarakat.